

SINOPSIS

JISATSU YOTEIBI (Hari Bunuh Diri Yang Dijadwalkan)

Watanabe Ruri yang biasa dipanggil Ruri adalah gadis remaja berusia enam belas tahun. Ruri masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Ruri menyadari bahwa ia memiliki spesifikasi yang rendah. Ia tinggi, kurus, dadanya rata, dan matanya minus sangat tinggi hingga kacamatanya mirip dengan bagian bawah botol. Selain kulitnya yang putih, wajahnya tidak spesial sama sekali. Ia pun penyendiri dan tidak punya teman.

Ruri lahir dari kedua ayah dan ibu yang merupakan seorang koki, Watanabe Sanao dan Nanami. Mereka adalah keluarga yang sangat suka memasak, sehingga memiliki restoran sendiri yang diberi nama Oasis. Keluarga Ruri adalah keluarga yang selalu mengandalkan *fuushui*, mereka pun menerapkan *fuushui* pada restorannya. Selain itu, mereka juga memasukkan elemen internasional dalam masakan Jepang, sehingga restorannya menjadi unik.

Beberapa minggu kemudian, setelah pembukaan restorannya, ibu Ruri tiba-tiba meninggal akibat pendarahan otak. Ruri yang masih kelas 6 SD saat itu benar-benar merasa tidak percaya bahwa ibunya telah tiada. Setengah bulan setelah kematian ibu Ruri, akhirnya ayahnya tidak mampu mengerjakan semuanya sendirian. Ia memerlukan orang yang bisa mengatur jadwalnya juga untuk menggantikannya untuk melakukan riset. Nakajima Reiko lah yang akhirnya terpilih menjadi asisten ayahnya. Suatu malam ayahnya dan Reiko pulang bersama. Ayahnya dan Reiko meminta izin untuk menikah. Dengan kenyataan seperti itu, Ruri berpikir bahwa ini licik. Orang yang pada awalnya mendaftar sebagai asisten ayahnya tiba-tiba ingin menikah dengan ayahnya.

Setelah menikah, Reiko pindah ke rumah mereka. Namun suatu malam Ruri bertengkar dengan ayahnya. Ia mengurung diri di kamar semalaman. Kemudian setelah tenang, ia keluar kamar sambil membawa ponsel untuk memotret ayahnya. Dalam *fuushui*, foto adalah salah satu alat untuk berbaikan. Jika ingin berbaikan dengan seseorang, tuliskan saja nama orang itu dibelakang fotonya, lalu minta maaf di depannya. Ia menuju ruang kerja. Tetapi, ia hanya melihat Reiko yang berdiri di sebelah meja kerja ayahnya. Saat hendak keluar, ia melihat ada tangan yang tergantung lemas di lengan kursi. Ternyata tangan itu adalah tangan ayahnya yang sudah tidak bernapas. Setelah dibawa ke rumah sakit, dokter pun mengabarkan bahwa ayahnya sudah meninggal.

Kematian ibu dan ayahnya membuat Ruri merasa lebih dekat dengan kematian. Ruri menjadi suka mengunjungi situs web yang membahas untuk bunuh diri. Dan yang paling baik adalah gantung diri. Sekitar enam bulan setelah kematian ayahnya, Ruri ingin mencetak foto yang dulu ingin ia gunakan untuk berbaikan dengan ayahnya. Ruri tidak sanggup melihat foto lengan ayahnya yang tergantung lemas, ia pun mencoba untuk menggesernya. Tapi, ia menghentikannya. Ia memperbesar foto itu dan melihat bahwa di foto itu ada Reiko yang sedang memegang cangkir dan botol berisi cairan biru. Ruri menduga botol itu berisi racun, dan Reiko telah meracuni ayahnya. Reiko tega karena ia ingin memiliki harta ayahnya.

Setelah mengetahui hal itu, Ruri pergi ke kantor polisi untuk menyelidiki kasus tersebut. Namun, laporannya ditolak karena tidak ada bukti yang kuat. Ruri pun memikirkan berbagai cara untuk menghancurkan Reiko. Akhirnya, ia memutuskan untuk bunuh diri dan meninggalkan surat wasiat agar nama Reiko tercemar.

Keesokan harinya, Ruri menuju Desa Sagamino yang terkenal untuk tempat bunuh diri. Ia pun menginap terlebih dahulu di Sagamino Ryokan. Pada malam harinya, Ruri pergi ke hutan dan mencari dahan pohon yang mudah

untuk dililiti tali. Namun, ketika lehernya sudah memasuki tali yang telah disimpul menjadi lingkaran dan tubuhnya pun sudah menggantung pada tali tersebut, tiba-tiba dahannya patah. Alhasil, Ruri tidak jadi mati.

Saat Ruri terbaring di tanah, tiba-tiba terdengar suara seorang pemuda. Akhirnya mereka berdua keluar dari hutan dan menuju penginapan tempat Ruri menginap. Pemuda itu membawa Ruri ke kantin di penginapan tersebut, ia ingin Ruri menceritakan alasan Ruri ingin bunuh diri. Ruri pun menceritakan semuanya. Dan setelah bercerita panjang lebar, akhirnya Ruri tahu pemuda yang bernama Shiina Hiroaki itu adalah hantu yang dulunya juga gantung diri di hutan. Orang yang hampir mati, berkeinginan untuk mati, dan penyesalan dari seseorang yang sudah mati, semua itu tersambung seperti sebuah saluran, maka dari itu hanya Ruri yang dapat melihat pemuda itu.

Hiroaki tidak ingin Ruri bunuh diri. Oleh karena itu, ia ingin membantu Ruri untuk menemukan bukti dari kematian ayah Ruri. Mereka pun membuat perjanjian, jika dalam seminggu Ruri berhasil menemukan buktinya, maka ia batal bunuh diri. Sebaliknya, jika tidak ditemukan, maka Ruri akan mati di hutan dan menuduh ibu tirinya. Itulah jadwal bunuh diri Ruri.

Setelah sehari-hari berusaha mencari bukti, akhirnya sehari sebelum penjadwalan bunuh diri tiba, Ruri berhasil menemukan botol biru bening dan jurnal ayahnya. Ia pun menunjukkannya kepada Reiko. Setelah ditunjukkan, Reiko menjelaskan bahwa ayahnya lah yang minum racun itu sendiri. Ia depresi dan akhirnya bunuh diri. Akhirnya, setelah semuanya terungkap dengan jelas, hubungan antara Ruri dan Reiko menjadi baik.

Karena sudah berbaikan, Reiko dan Ruri berencana menjadikan Sagamino Ryokan yang sudah hampir bangkrut menjadi penginapan yang ada restorannya. Keduanya pun pergi ke desa itu untuk membeli penginapan tersebut. Ruri juga bertemu lagi dengan Hiroaki. Namun, tiba-tiba Hiroaki mengajak Ruri untuk berbicara dengan serius. Saat itulah Hiroaki mengatakan

bahwa dirinya bukan hantu, ia pemuda biasa yang sengaja mengarang cerita agar Ruri batal bunuh diri. Akhirnya Ruri dan Hiroaki pun saling jatuh cinta.



LAMPIRAN

